

ABSTRACT

This research aims to determine Jalaluddin Rumi's love perspective for fraud prevention with a case study of PT. ABC Mojokerto. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data sources in this research consist of primary data in the form of interviews with selected informants and observation results, as well as secondary data in the form of vendor data and transaction notes. The research results found that the factors causing fraud at PT. ABC, namely, freedom, economic needs, salary problems, pressure, irresponsibility, no fear of sin, financial assistance, financial prosperity, supervision, no reporting and not being wise. So based on thoughts from Jalaluddin Rumi's love perspective; 1) Tawakal to overcome pressure, work supervision and economic needs, 2) Gratitude to overcome financial well-being and salary problems, 3) Tawadu to overcome freedom in work, 4) From God back to God to overcome not being afraid of sin and financial assistance , 5) Wisdom to overcome indiscretion, and 6) Responsibility to overcome irresponsibility and no reporting.

Keywords: Fraud, Jalaluddin Rumi, Love

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif cinta Jalaluddin Rumi untuk pencegahan fraud dengan studi kasus PT. ABC Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang berupa hasil wawancara dengan informan terpilih, serta data sekunder yang berupa data data *stock opname*, data vendor dan nota transaksi. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya fraud pada PT. ABC yaitu, adanya kebebasan, kebutuhan ekonomi, masalah gaji, tekanan, tidak bertanggungjawab, tidak takut dosa, bantuan keuangan, kesejahteraan keuangan, pengawasan, tidak ada laporan dan tidak bijaksana. Maka Berdasarkan pemikiran dalam perspektif cinta Jalaluddin Rumi; 1) Tawakal untuk mengatasi tekanan, pengawasan kerja dan kebutuhan ekonomi, 2) Bersyukur untuk mengatasi kesejahteraan keuangan dan masalah gaji, 3) Tawadu untuk mengatasi adanya kebebasan dalam bekerja, 4) Dari Tuhan kembali ke Tuhan untuk mengatasi karena tidak takut dosa dan bantuan keuangan, 5) Bijaksana untuk mengatasi ketidakbijaksanaan, dan 6) Tanggung jawab untuk mengatasi tidak bertanggung jawab dan tidak ada laporan.

Kata Kunci: Fraud, Jalaluddin Rumi, Cinta